

**PEMBELAJARAN TARI MELINTING MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DI SMP**

(Jurnal Penelitian)

Oleh:

**Risa Alufha
1113043035**

Pembimbing:

Hasyimkan, S.Sn., M.Sn

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd

Pembahas:

Dr. I Wayan Mustika, M.Hum



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI MELINTING MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBER HEAD TOGETHER) DI SMP

Oleh

RISA ALUFHA

Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT dengan tujuan penelitian mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *melinting*. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran. Sumber data adalah guru seni dan 20 siswa kelas VIII 1. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, panduan penilaian aktivitas siswa, dan panduan penilaian tes praktik. Hasil penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama sampai kedelapan memperoleh nilai rata-rata 80 dengan keterangan baik. Hasil tes praktik memperoleh nilai-rata-rata 77 dengan keterangan baik. Pertemuan keenam dan ketujuh guru tidak menerapkan model NHT sesuai dengan instrument, ada langkah-langkah yang tidak dilakukan oleh guru.

Kata kunci: pembelajaran, tari *melinting*, model *number head together* (NHT).

ABSTRACT**STUDY OF MELINTING DANCE USING COOPERATIVE MODEL NHT TYPE
IN JUNIOR HIGH SCHOOL****By****Risa Alufha**

The problem of the research was how the learning process of melinting dance using cooperative model NHT type which the purpose of the research was to describe the process and the result of melinting dance learning. The research used descriptive qualitative approach to describe the process and the result of melinting dance. Data sources were arts teacher and 20 students of class VIII 1. Data collecting technique in this research used interview and documentation. Research instruments were observation, interviewing, documentation, students activity assessment, and practice test assessment guide. The research result of students' activity on the first to eighth meeting reach the average score of 80 with Good predicate. The result of practice test reach average score of 77 with good predicate. The sixth and seventh meeting the teacher doesn't use NHT model based on the instrument and there are steps that are not followed by the teacher.

Keyword: learning, melinting dance, number head together model (NHT)

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan. (Rusman 2013: 1)

Metode *Number Head Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif structural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Hamdayama 2014:175).

Tari *melinting* merupakan salah satu tari tradisional Lampung yang dapat dikategorikan tari klasik dan dilihat dari penyajiannya adalah tari kelompok. Tari *melinting* ini sudah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, sejak masuknya agama islam ke Indonesia. Tari *melinting* ini merupakan tari adat tradisional keagungan keratuan yang diciptakan oleh ratu yaitu Pangeran Penembahan Mas, yang dipentaskan pada saat acara gawi adat (*begawi*). (Ratu Idil, 2012:43)

Selama ini di SMP N 3 Pekalongan telah menerapkan berbagai model pembelajaran untuk proses belajar mengajar. Khususnya seni tari *melinting* model pembelajaran yang pernah diterapkan model kooperatif tipe jigsaw dan lebih sering lagi menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran kooperatif NHT memiliki manfaat yang baik dalam pembelajaran, dimana siswa

diberikan kesempatan untuk lebih mengembangkan kemampuan atau pengetahuannya ketika berdiskusi dengan kelompok. Kegiatan pembelajaran seni tari *melinting* di SMP N 3 Pekalongan masih kurang efektif dan masih banyak siswa yang kurang menguasai materi pembelajaran, serta dalam pembelajaran kelompok siswa kurang berperan aktif dan saling tergantung dengan kemampuan teman lainnya. Dengan demikian penelitian ini dilakukan peneliti untuk menerapkan model kooperatif tipe NHT (*number head together*) pada proses pembelajaran tari *melinting* di kelas VIII 1 di SMP Negeri 3 Pekalongan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT (*number head together*) di SMP N 3 Pekalongan, Lampung Timur?”

Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan proses pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT (*number head together*) di SMP N 3 Pekalongan, Lampung Timur.

Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT (*number head together*) di SMP N 3 Pekalongan, Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012: 6) metode penelitian diartikan sebagai cara

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan menginterpretasi. Tujuan penelitian deskriptif untuk memecahkan masalah secara sistematis dan factual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi 2012: 44).

Sumber data dari penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas VIII 1 di SMP Negeri 3 Pekalongan, Lampung Timur dengan materi pokok tari melinting dengan jumlah ragam gerak sebanyak 12 ragam gerak . Jumlah kelas yang dijadikan subjek penelitian ini adalah satu kelas, yaitu VIII 1 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Sugiyono, 2011:208). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi tes praktik dan nontes.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2012: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai unsure biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

pengamatan dan ingatan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid dan Abu, 2012: 83)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

4. Instrumen Penelitian

Dalam instrument peneliti digunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, tes praktik, dan nontes

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain. Sehingga mudah dipahami, dan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012: 244).

- Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan member

gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya biaya yang diperlukan.

- Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2012: 249-250).

- Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

$$N = x 100$$

Penentuan Patokan Dengan Perhitungan presentase untuk skala lima, sebagai berikut:

Interval Persentase	Keterangan
---------------------	------------

Tingkat Penguasaan	
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiantoro,2001: 36)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 3 Pekalongan ini tentunya sangat membantu dan mempunyai nilai lebih, khususnya di desa Wonosari, desa ganti Warno, desa Kali Bening dan desa Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun, begitu juga dilingkungan kabupaten Lampung Tengah (desa Srisawahan, desa Badransari) di kota madya Metro khususnya kelurahan Purwosari dan kelurahan Purwoasri karena lokasi sekolah ini di bangun dekat dengan kedua wilayah kabupaten tersebut yang mempunyai jarak terdekat kurang lebih 500 m dan terjauh kurang lebih 5-6 km.

Jumlah guru PNS tetap sebanyak 24 orang, jumlah guru honor sebanyak 4 orang, tata usaha tetap sebanyak 2 orang dan tata usaha honor sebanyak 3 orang. Sedangkan penjaga sekolah dan tukang kebun sebanyak 2 orang. SMP N 3 Pekalongan memiliki 10 ruang kelas, sebuah perpustakaan, 1 mushola, 1 laboratorium, 1 ruang UKS, 1 ruang kantor dan 1 ruang multimedia. Di SMP juga terdapat sebuah koperasi yang dikelola oleh guru untuk menyediakan kebutuhan seluruh warga sekolah.

Permohonan Izin

Sebelum melakukan penelitian dilakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran seni tari *melinting* di SMP N 3 Pekalongan. Observasi dilakukan pada tanggal 22 November 2014 sekitar pukul 10.30 WIB, langsung menuju ruangan guru dan disambut oleh Bapak Hadi selaku wakil kesiswaan kemudian ke ruangan kepala sekolah dan bertemu dengan ibu Aida selaku kepala sekolah. Setelah bertemu dengan beliau kemudian menjelaskan maksud dan tujuan datang ke SMP N 3 Pekalongan dan menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran seni budaya khususnya materi seni tari *melinting*.

Setelah itu diperkenalkanlah dengan guru seni budaya yaitu ibu Kadar Lumintu Wati atau biasa di panggil ibu wati. Beliau mengajar kelas 8 dan 9, akan tetapi praktik menari diajarkan pada kelas 8 jadi penelitian akan dilakukan pada kelas VIII, yaitu kelas VIII 1, karena kelas tersebut pembelajaran diharapkan akan lebih maksimal. Materi yang diajarkan yaitu tari daerah Lampung yaitu tari *melinting*, alasan memilih tari *melinting* yaitu agar siswa-siswi mengenal tari *melinting* yang tumbuh dan berkembang didaerah sekitar mereka. Pembelajaran seni budaya dilaksanakan setiap hari rabu pukul 11.30 – 13.15 WIB.

A. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu 11 Februari 2015, pada pukul 11.30 sampai dengan 13.15 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar lebih tenang dengan

memberikan pertanyaan. Guru memimpin pemanasan, kemudian siswa dengan antusias mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru. Pemanasan hanya dilakukan sebentar saja, karena mengingat waktu pembelajaran yang tidak lama.

Hari ini guru akan mengajarkan terlebih dahulu cara memegang kipas dengan benar, namun sekolah belum memiliki kipas dan hanya ada sepasang milik dari guru itu sendiri. Guru mulai mendemonstrasikan ragam gerak *babar kipas*, dimulai dari bagaimana teknik tangan, dan kemudian gerakan kaki.

Untuk ragam gerak selanjutnya *sukhung sekapan*, pertama yang diajarkan yaitu teknik tangan, pertama tangan berada lutus didepan dada kemudian tangan kanan dan kiri bergantian maju mundur, ketika tangan kanan didorong maka tangan kiri ditarik kebelakang. Siswa dengan nomor 3 maju, selanjutnya ketika siswa dengan nomor kepala 1 kemudian nomor kepala 4 maju nomor kepala 2.

B. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Februari 2015, pada pukul 11.30 – 13.15 WIB Sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, kemudian mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar lebih tenang dengan memberikan pertanyaan.

Pada kegiatan inti, mula-mula gurumembagi kelompok dan pemberian nomor, kemudian memberikan materi baru yaitu ragam gerak *suali* untuk siswa laki-laki, dan ragam gerak *injak tai manuk* untuk siswa perempuan. Guru

mendemonstrasikan gerakan tersebut, kemudian siswa mengikuti. Setelah itu guru member intruksi untu berdiskusi dengan kelompok. Selanjutnya setelah diskusi selesai siswa mempresentasikan hasil diskusi. Mereka maju sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru.

C. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Februari 2015, pada pukul 10.00 – 11.25 WIB. Sebelum memulai pembelajaran siswa sudah berada di dalam kelas, kemudian guru mengucapkan salam, setelah itu mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu persatu dan selanjutnya guru mengkondisikan kelas agar lebih tenang dengan memberikan intruksi kepada siswa untuk tidak ribut.

Selanjutnya guru memberikan materi baru yaitu ragam gerak *lompat kijang* untuk siswa laki-laki, dan ragam gerak *melayang* untuk siswa perempuan. Nomor pertama yang dipanggil adalah nomor 2, Selanjutnya nomor kepala 3, siswa yang memakai nomor 3 Selanjutnya kelompok 4. Kelompok terakhir yang maju yaitu siswa dengan nomor kepala 1, Pemanggilan nomor untuk siswa laki-laki dimulai dengan nomor kepala 2 kemudian 1 selanjutnya 4 dan yang terakhir 3.

D. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2015, pada pukul 10.00 – 11.25 WIB. Pada hari ini materi yang akan diberikan kepada siswa yaitu gerak *timbangan* untuk siswa perempuan dan gerak *balik palau* untuk siswa laki-laki. Setelah siswa berdiskusi kemudian Nomor pertama yang

dipanggil adalah nomor 3, siswa Selanjutnya nomor kepala 2, siswa yang memakai nomor 2 selanjutnya siswa dengan nomor 1 ,nomor kepala 4. Pemanggilan tersebut untuk siswa putri. Pemanggilan nomer untuk siswa laki-laki dimulai dengan nomor kepala 2 kemudian 1 selanjutnya 4 dan yang terakhir 3,

E. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Maret 2015, pada pukul 10.00 – 11.30 WIB. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok ada kelompok laki-laki dan perempuan, untuk siswa laki-laki terdiri dari 2 kelompok dan perempuan 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Materi yang akan disampaikan yaitu *niti batang*, *salaman* untuk ragam gerak laki-laki dan *ngiyu bias* untuk ragam gerak perempuan. Guru mulai mendemonstrasikan gerakan *salaman* dan *ngiyu bias*.

Pemanggilan urutan maju dimulai dari siswa laki-laki yaitu siswa dengan nomor kepala 3,4,2,1 untuk siswa laki-laki. Dimulai oleh siswa dengan nomor kepala 1, 3, 2 dan 4 untuk siswa putrid agar dapat mempresentasikan hasil diskusi.

F. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Maret 2015, pada pukul 10.00 – 11.25 WIB..Sebelum memulai pembelajaran siswa sudah berada di dalam kelas, kemudian guru mengucapkan salam, setelah itu mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu persatu dan selanjutnya guru mengkondisikan kelas agar lebih tenang. Pada

kegiatan inti pertama guru mengintruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok, setelah siswa ingat kembali kemudian guru memberikan intruksi untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompok yaitu mencoba mengurutkan gerak-gerak tari *melinting* sesuai dengan urutan dan hitungan yang telah ditentukan oleh guru. Ketika Siswa melakukan diskusi, guru dipanggil oleh kepala sekolah sehingga pada pertemuan keenam siswa tidak mempresentasikan hasil diskusi.

G. Pertemuan Ketujuh

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan doa bersama. Selanjutnya memeriksa kesiapan siswa serta kehadiran siswa, menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan.

Setelah guru bersama-sama siswa mengulang seluruh gerakan tari *melinting*, kemudian guru mulai menghidupkan musik tari *melinting*. Untuk siswa perempuan urutan gerakannya yaitu *babar kipas, melayang, timbangan, sukhung sekapan, injak tahi manuk, ngiyu bias, kemudian sukhung sekapan* lagi dan yang terakhir *babar kipas*, yang sedikit berbeda yaitu *babar kipas*, tapi telah diajarkan diawal oleh guru. Untuk urutan gerak laki-laki yaitu *babar kipas, sukhung sekapan, suali, lompat kijang, salaman, sukhung sekapan, balik palau, niti batang, babar kipas*. Kemudian guru mendemonstrasikan gerakan tersebut, dan siswa mengikutinya.

H. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 April 2015, pada pukul 10.00 – 11.25 WIB. Sebelum memulai pembelajaran siswa sudah berada di dalam kelas, kemudian guru mengucapkan salam, setelah itu mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa satu persatu dan selanjutnya guru mengkondisikan kelas agar lebih tenang. Kegiatan mengkondisikan kelas kemudian dilanjutkan dengan menginformasikan atau mengarahkan siswa apa yang akan dipelajari.

Pada pertemuan kedelapan ini, siswa diberi kesempatan untuk latihan terlebih dahulu dengan menggunakan iringan, siswa secara bergantian menari dengan musik. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. 2 kelompok laki-laki dan 3 kelompok perempuan, dan kemudian guru membagikan nomor kepada masing-masing siswa. Nomor dimulai dari 1 sampai dengan 4, sesuai jumlah siswa dalam setiap kelompok. Diskusi berjalan tidak terlalu lama kurang lebih 15 menit, kemudian guru memanggil siswa perempuan dengan nomor kepala 2, siswa nomer kepala 2 yaitu AS, YA dan NC maju mempresentasikan tari *melinting*. Kemudian guru memanggil siswa laki-laki dengan nomor kepala 1, siswa laki-laki dengan nomor kepala 1 yaitu AD dan DS maju mempresentasikan tari *melinting*.

Selanjutnya siswa perempuan dengan nomor kepala 3 yaitu EL, VN dan DA maju mempresentasikan hasil diskusi, selanjutnya siswa laki-laki dengan nomer kepala 2 yaitu PW dan US, kemudian siswa perempuan dengan nomer kepala 1 yaitu NA, VH dan DW. Kemudian dilanjutkan

dengan siswa laki-laki dengan nomer kepala 3 yaitu DL dan AP, selanjutnya siswa perempuan dengan nomer kepala 4 yaitu RP, SR, dan SG, yang terakhir siswa laki-laki dengan nomer kepala 4 yaitu AM dan HF.

Temuan

Guru seni budaya di SMP N 3 Pekalongan dalam pembelajaran materi tari *melinting* menerapkan model kooperatif tipe number head together (NHT). Namun ada perbedaan dalam NHT yang diterapkan oleh guru dengan teori yang dikemukakan oleh kagen dalam buku Hamdayama. Perbedaannya terletak pada langkah-langkahnya. Jika menurut kagen pemberian tugas kepada siswa itu berupa LKS namun dalam penerapannya pemberian tugas hanya sebuah tugas lisan untuk melakukan diskusi dengan teman kelompok sesuai gerakan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga menambahkan metode demonstrasi dalam pemberian materi kepada siswa, sehingga diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Kelebihan model kooperatif tipe NHT ketika diterapkan dalam pembelajaran tari *melinting* ialah sebagai berikut,

Pertama dapat melatih siswa untuk menjadi tutor sebaya ketika berdiskusi sehingga seluruh anggota kelompok saling bekerjasama melakukan gerakan yang diberikan guru, kedua ketika mempresentasikan hasil diskusi siswa terlihat lebih mandiri, dan berusaha melakukan gerak sesuai dengan diskusi, dan yang ketiga yaitu ketika berdiskusi siswa lebih

berusaha keras untuk bisa melakukan gerakan, karena mereka sadar nanti akan mempresentasikan hasil diskusi secara individu, bukan bersama-sama dengan teman sekelompok.

Adapun kelemahan yang terjadi ketika model kooperatif tipe NHT diterapkan dalam pembelajaran tari *melinting* ialah sebagai berikut:

Pertama siswa masih terlihat ribut saat diskusi, sehingga diskusi berjalan kurang kondusif. Kedua, siswa yang belum bisa melakukan gerakan akan kesulitan ketika mempresentasikan hasil diskusi. Ketiga, tidak semua siswa mendapat giliran maju kedepan, sehingga membutuhkan pengaturan waktu yang baik agar seluruh siswa bisa maju mempresentasikan hasil diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *melinting* menggunakan model NHT (Number Head Together) di SMP N 3 Pekalongan, pada siswa kelas VIII 1 sebagai berikut.

Pertama proses pembelajaran tari *melinting* dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT pada pertemuan pertama sampai kedelapan telah cukup dilakukan tahap demi tahap, namun pada pertemuan keenam dan ketujuh ada beberapa tahap yang tidak dilakukan oleh guru.

Kedua hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *melinting* menggunakan model kooperatif tipe NHT di SMP N 3 Pekalongan, pada

siswa kelas VIII 1 memperoleh nilai 77 dengan kriteria baik dilihat dari aspek *wiraga* (hafalan dan teknik gerak) memperoleh nilai 79 dengan kriteria baik, *wirama* (ketepatan gerak dengan musik) memperoleh nilai 78 dengan kriteria baik, dan *wirasa* (Ekspresi dan penjiwaan) memperoleh nilai 75 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tari melinting ditandai dengan *visual activities* (aktivitas melihat) memperoleh nilai 87 dengan kriteria baik sekali, *listening activities* (aktivitas melihat) memperoleh nilai 85 dengan kriteria baik sekali, *motor activities* (aktivitas melakukan gerak) memperoleh nilai 80 dengan kriteria baik, dan kekompakan dalam kelompok memperoleh nilai 75 dengan kriteria baik.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Diharapkan kemampuan siswa lebih digali kembali oleh guru menggunakan model kooperatif tipe NHT, serta membentuk karakter siswa sejalan dengan proses pembelajaran itu terjadi,

sehingga siswa dengan kecerdasan yang kurang tidak semakin tertinggal dengan siswa yang lainnya.

- Diharapkan guru tidak hanya menguasai dalam materi praktik saja, akan tetapi teori juga perlu diberikan kepada siswa sebagai pengetahuan untuk siswa sebelum praktik diajarkan
- Sebelum tahun ajaran baru dimulai sebaiknya guru mempersiapkan RPP, alat-alat apa saja yang akan digunakan untuk materi yang akan diajarkan. serta pihak sekolah sebaiknya memperhatikan media serta property yang akan digunakan sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Karena media dan properti sangat diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdayama, Jumanta.2014.*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Narbuko, Cholid. & Abu Achmadi.2012. *Metodelogi Penelitian*.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Nurgiantoro, Burhan. 2001, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Ratu, Idil M,Sultan. 2012. *Mengenal dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Bandar Lampung:Bukit Ilmu.
- Rusman.2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta